

BAB II

GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEGO KECAMATAN DEPOK SLEMAN

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego terletak di dusun Sembego, desa Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman Yogyakarta. Secara geografis letaknya berada di wilayah kabupaten sleman.

B. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego, Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta adalah Sekolah Dasar yang berciri khas Islam yang didirikan oleh Yayasan Ma'arif NU DIY Tanggal: 1 Agustus 1962.

Pada tahun Pelajaran: 1997/1998 dibina oleh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Dalam waktu yang relatif singkat dengan adanya berbagai prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, pada tahun pelajaran: 1999/2000 berhasil meraih jenjang DISAMAKAN dengan SK Kakandepag Kabupaten Sleman Nomor : MI.5/5/PP.00.4/266/2000 Tanggal: 9 Maret 2000. Pada tahun 2007 sudah mendapatkan predikat TERAKREDITASI B. Kemudian pada tahun 2011 MI Ma'arif Bego mendapatkan predikat TERAKREDITASI A.

Dalam hal akademik, kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego merupakan perkembangan dari kurikulum Depdiknas dan kurikulum Depag yang dirancang sedemikian rupa oleh

para pakar pendidikan dan Ulama, sehingga hasil pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego bisa dibanggakan dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan kesepakatan seluruh warga MI Ma'arif Bego, maka mulai tanggal 1 Januari 2014 MI Ma'arif Bego memproklamasikan menjadi Madrasah Adiwiyata.

Adapun identitas MI Ma'arif Bego selengkapnya sebagai berikut :

Nama Madrasah : MI Ma'arif Bego
 NSM/NPS : 111234040011/20401471
 Tahun Berdiri : 1962
 No. SK Ijin Pendirian : 77/003/E.1
 Penyelenggara MI : Yayasan Ma'arif NU Cab. Sleman
 Status Madrasah : Swasta TERAKREDITASI A
 Tanggal Akreditasi : 28 Oktober 2011
 Kepala Madrasah : Slamet Subagya, S.Pd
 NIP : 19690125 199303 1 007
 Alamat : Sembego, Maguwoharjo, Depok Sleman
 Yogyakarta
 No. Telepon : (0274) 4332373/HP. 0817260863
 E-mail : mimaarifbego@yahoo.co.id
 Website : <http://www.mibego339depok.wordpress.com>⁴¹

⁴¹www.mibego339depok.wordpress.com

C. Tujuan, Visi Dan Misi

1. Visi MI Ma'arif Bego:

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Memiliki Aqidah Kuat, Akhlak Mulia serta Unggul, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan.

2. Misi MI Ma'arif Bego:

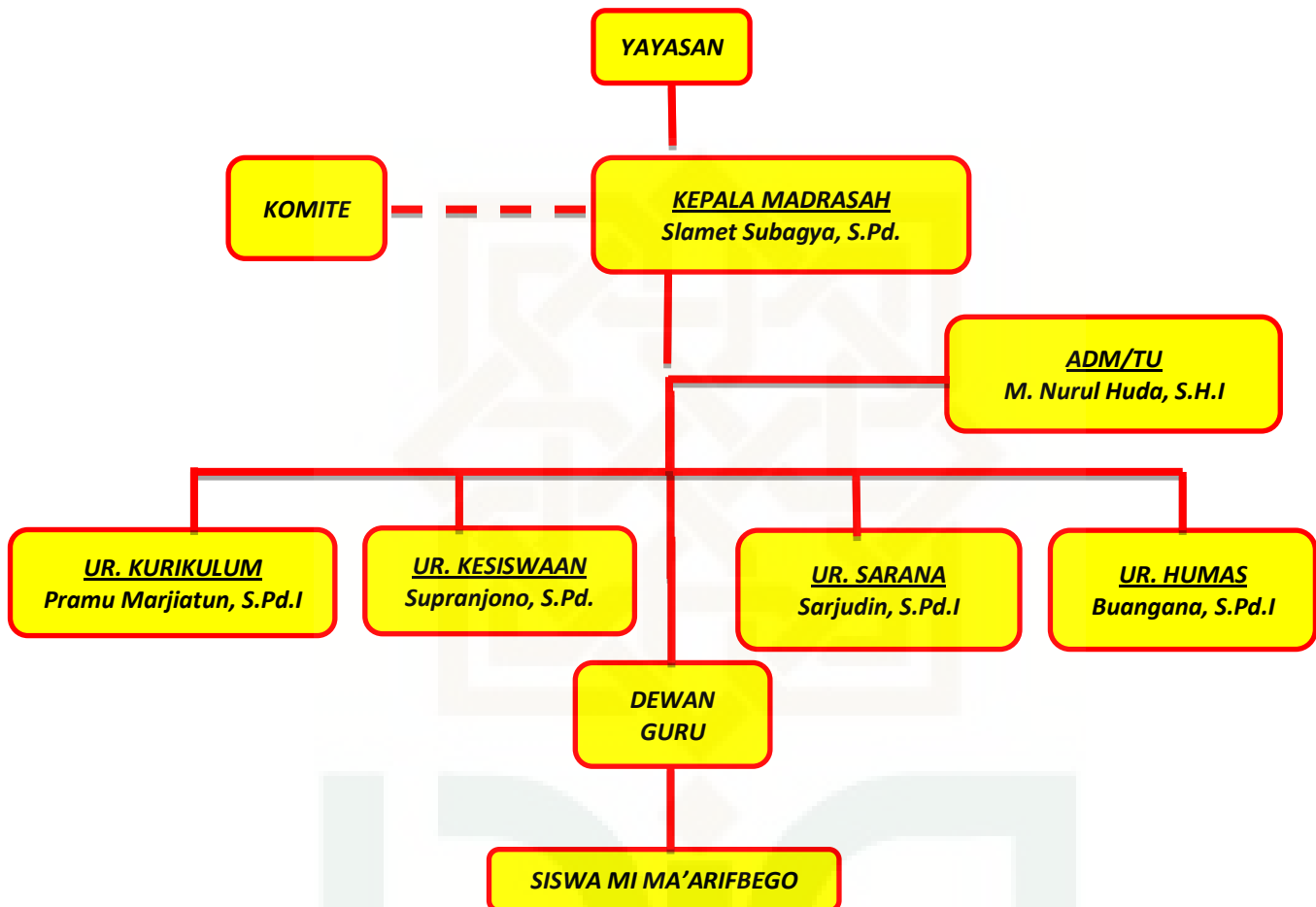
- a. Memantapkan dan mengembangkan Madrasah sehingga memiliki jati diri ke Islaman.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan
- d. kemajuan Madrasah yang berwawasan lingkungan.

3. Tujuan madrasah :

- a. Memberikan bekal dasar siswa agar menjadi manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap dan percaya diri, cinta tanah air, menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.
- b. Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang berwawasan lingkungan.
- c. Menyiapkan siswa agar dapat mengikuti pendidikan di SLTP

dengan kesiapan yang optimal.⁴²

4. Struktur Organisasi



--- = Garis koordinasi

— = Garis perintah/komando

Wewenang (*Authority*) merupakan suatu syaraf yang berfungsi sebagai penggerak dari pada kegiatan-kegiatan tersebut. Maka dari itu wewenang yang bersifat informal, dapat bekerja sama yang baik dengan bawahan. Disamping itu juga wewenang tergantung pada suatu

⁴²www.mibego339depok.wordpress.com

kemampuan ilmu pengetahuan, pengalaman dan kepemimpinan. Wewenang tersebut dapat diartikan sebagai hak untuk memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tersebut dalam tujuan dapat tercapai dengan baik.

Wewenang dan tanggung jawab sekolah merupakan hak dari sebuah organisasi sekolah untuk memerintah orang lain sehingga dapat melakukan sesuatu yang disertai dengan pertanggung jawaban dari organisasi sekolah pula dalam pengambilan hak-hak keputusan agar tujuan dapat tercapai.

Berikut ini adalah pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi sekolah:

1. Komite

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Memberikan masukan terhadap kebijakan mutu pendidikan.
- b. Mengawasi kebijakan sekolah.

2. Kepala sekolah

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain :

- a. Menjaga terlaksananya dan ketercapaian program kerja sekolah.
- b. Menjabarkan, melaksanakan dan mengembangkan Pembelajaran Kurikulum/Program.
- c. Mengembangkan SDM.
- d. Melakukan pengawasan dan supervisi tenaga pendidik dan kependidikan.

- e. Melakukan hubungan kerjasama dengan pihak luar.
 - f. Merencanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan keuangan.
 - g. Mengangkat dan menetapkan personal struktur organisasi.
 - h. Menetapkan Program Kerja Sekolah.
 - i. Mengesahkan perubahan kebijakan mutu organisasi.
 - j. Melegalisasi dokumen organisasi.
 - k. Mengusulkan promosi dan mutasi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - l. Menerbitkan dokumen yang dikeluarkan sekolah.
 - m. Memberi penghargaan dan sanksi.
 - n. Memberi penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Ur Kurikulum

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Menyusun program kerja bidang Kurikulum/Program.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum/Program.
- c. Memantau pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Menyelenggarakan rapat koordinasi Kurikulum.
- e. Mengkoordinasikan pengelolaan perpustakaan.
- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- g. Menyusun kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan Pembelajaran.

- i. Mengusulkan tugas mengajar pada masing-masing guru.
 - j. Menghitung dan melaporkan jam mengajar guru.
 - k. Merencanakan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.
 - l. Memeriksa, menyetujui rencana pembelajaran tiap program Pembelajaran.
 - m. Memverifikasi Kurikulum.
 - n. Merencanakan dan melaksanakan bimbingan belajar dan try out kelas
4. Ur Kesiswaan
- Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:
- a. Mengkoordinasikan PSB (Penerimaan Siswa Baru).
 - b. Mengkoordinasikan pelaksanaan Masa Orientasi peserta didik (MOS).
 - c. Mengkoordinasikan pemilihan kepengurusan dan diklat OSIS.
 - d. Mengkoordinasikan penjangkaran dan pendistribusian semua bentuk beasiswa.
 - e. Mengkoordinasikan pelaksanaan 4 K (ketertiban, kedisiplinan, keamanan, dan kekeluargaan).
 - f. Membina program kegiatan OSIS.
 - g. Memeriksa dan menyetujui rencana kerja pengurus OSIS.
 - h. Melakukan tindakan terhadap siswa terkait pelanggaran tata tertib siswa.
 - i. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan lomba.

- j. Mengkoordinasikan ekstrakurikuler.
- k. Mengkoordinasikan peringatan hari-hari besar.

5. Ur Sarana Prasarana

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- c. Menyusun laporan pelaksanaan bidang sarana dan prasarana secara berkala.
- d. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- e. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan bidang sarana dan prasarana secara berkala.

6. Ur Humas

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua / wali siswa.
- b. Membina hubungan sekolah dengan Komite Sekolah.
- c. Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, dunia usaha - dunia industri, dan lembaga sosial lainnya.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

- e. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua / wali siswa.
- f. Membina hubungan sekolah dengan Komite Sekolah.
- g. Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah dan lembaga sosial lainnya serta dunia usaha - dunia industry.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

7. Dewan Guru

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Mengetahui tugas pokoknya sendiri yaitu memberikan pelajaran sesuai dengan bidang studi
- b. Mengevaluasi hasil pekerjaannya.
- c. Mewakili kepala sekolah dan orang tua siswa di kelas.
- d. Mengetahui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dan memeriksa hasil tugas itu untuk dinilai.
- e. Memperhatikan kelakuan dan kerajinan siswa sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru BP.
- f. Memecahkan masalah-masalah pelajaran yang dihadapi siswa untuk memberikan bimbingan pelajaran kepada siswa yang cerdas, siswa yang kurang cerdas, dan siswa yang membandel.
- g. Memperhatikan hasil ulangan EBTA, EBTANAS, dan mengisi daftar nilai siswa.

h. Melaporkan kepada kepala sekolah tentang hasil kerjanya.

8. Siswa

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Menuntut ilmu sebaik-baiknya
- b. Mempertanggung jawabkan hasil pembelajarannya
- c. Mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah

5. Keadaan Guru

Jumlah personil di MI Ma'arif Bego saat ini adalah 23 personil, terdiri dari ;

Jumlah MI Ma'arif Bego Kecamatan Depok Sleman terdiri dari:

Tabel 1
Data Keadaan Guru MI Bego 2015/2016

No	Personal	PNS		Non-PNS		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	Kepala Madrasah	1	-	-	-	1
2.	Guru NIP 15	2	7	-	-	9
3.	Guru NIP 13	1	-	-	-	1
4.	Guru tetap	-	-	2	8	10
5.	Guru bantu	-	-	-	-	-
6.	Tenaga umum	-	-	2	-	2
Jumlah		4	7	4	8	23

Jumlah Guru MI Ma'arif Bego Kecamatan Depok Sleman terdiri dari:

1. Kepala Sekolah : Slamet Subagyo, S.Pd

2. Guru NIP 15 :

Tabel 2
Data Guru NIP 15 2015/2016

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan	Tahun
1.	H. Saliman, S.Ag	Guru Mapel	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2004
2.	Sarjudin, A, Ma	Matematika	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011
3.	Purbaning Binarti, S.Ag	Guru Kelas	STAIN Surakarta	2000
4.	Ruqoyah, S.Ag	Guru Kelas	STAIN Surakarta	2000
5.	Pramu Marjiatun, S.Pd	Bahasa Indonesia	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009
6.	Slamet Subagyo, S.Pd	PKN	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010
7.	Ahmadi Sasetya, S.I.P	Guru Kelas	UT	2000
8.	Suprapti, S.Pd.I	Guru Kelas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009
9.	Hj. Mardliyah, S.Ag	Guru Kelas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2006
10.	Buagana, S.Pd.I	Bahasa Jawa	STAIN Surakarta	2002
11.	Sri Indah, S.Ag	Guru Kelas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2001
12.	M. Nurul Huda, S.H.I	Aqidah Akhlaq	UIN Sunan Kalijaga	2008

			Yogyakarta	
13.	Hj. Hidayatul M, S.Ag	Guru Kelas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2006

3. Guru NIP 13:

Tabel 3
Data Guru NIP 13 2015/2016

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan	Tahun
1.	H. Saliman, S.Ag	Guru Mapel	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2004
2.	Sarjudin, A. Ma	Matematika	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011
3.	Purbaning Binarti, S.Ag	Guru Kelas	STAIN Surakarta	2000
4.	Ruqoyah, S. Ag	Guru Kelas	STAIN Surakarta	2000
5.	Pramu Marjiatun, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009
6.	Slamet Subagyo, S.Pd	PKN	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010
7.	Ahmadi Sasetya, S.I.P	Guru Kelas	UT	2000
8.	Latifah Aziz, S.Pd	Guru Kelas	UNY	2008
9.	Yustika Rini, S.P.d.I	Guru Kelas	UMM	2003
10.	Septiningsih, S.Pd	Guru Kelas	UNY	2010

4. Tenaga Umum :

Tenaga Umum berjumlah 2 orang laki-laki yang diangkat sebagai Non PNS. Tenaga Umum. Tenaga Umum berjumlah 2 orang laki-laki yang diangkat sebagai Non PNS.

6. Guru bantu

7. Tenaga Umum

Tenaga Umum berjumlah 2 orang laki-laki yang diangkat sebagai Non PNS Bapak H. Abu Jari, Bapak Slamet Subagyo

8. Keadaan Siswa

Tabel 4

Keadaan Siswa-Siswi MI Ma'arif Bego 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
1.	I	29	10	19
2.	II	30	12	18
3.	III	29	18	11
4.	IV	29	17	12
5.	V	28	19	9
6.	VI	27	18	9
Jumlah		172	94	78

9. Keadaan Karyawan

Jumlah personil di MI Ma'arif Bego saat ini adalah 23 personil, terdiri dari ;

Tabel 4

Keadaan Karyawan MI Ma'arif Bego 2015/2016

No.	Nama	Status Pegawai	Tugas
1.	H. Abu Jari	PTY	Tenaga Kebersihan
2.	Slamet Subagyo	-	Administrasi TU

10. Sarana dan Prasarana

Aspek Sarana Prasarana

1. Ruang kelas yang representatif
2. Perpustakaan yang memadai
3. Perkebunan/perkolaman sebagai laboratorium alam
4. Masjid/tempat ibadah
5. Lapangan/fasilitas olah raga

1. RUANG KELAS

- a. Ruang kelas saat ini berjumlah 14
- b. Ukuran ruang standar (7m x 8m)
- c. Sebagian lantai 2 dan lantai 4

2. Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah ini. Maka dari itu perpustakaan MI Ma'arif Bego Kecamatan Depok Sleman ini mengalami peningkatan secara perlahan-lahan. Juga di perpustakaan ini di sediakan tempat untuk membaca para siswa-siswinya dan juga di gunakan untuk ketika guru menyuruh siswa ataupun siswinya untuk mengambil mata pelajaran yang akan diajarkan pada waktu itu.

Jumlah buku pegangan yang di miliki oleh guru 3 judul mata pelajaran misalnya mata pelajaran Pkn sedangkan setiap pegangan siswa berjumlah 1 judul. Jadi maksudnya setiap guru wajib memiliki

3 judul buku mata pelajaran walaupun setiap siswa hanya pegangan 1 judul mata pelajaran.

Sedangkan jumlah 187 buku bacaan, berjumlah 1230 eksemplar dan buku sumber 60, buku sumbernya berjumlah 225 eksemplar.

3. Lab. Alam

Lab. Alam berupa perkebunan
Dan kolam ikan yang ada
Di belakang Madrasah

4. Lab. Ibadah

Lab. Ibadah Berupa masjid dan aula Madrasah yang selalu digunakan untuk Sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah

BAB III

IMPLIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN PERCAYA DIRI KELAS VI MI MA'ARIF BEGO

A. Konsep Pembelajaran Aktif di MI Ma'arif Bego Kelas VI

Sebelum menerapkan pembelajaran di dalam kelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan belajar siswa. Salah satu diantara persiapan guru adalah merencanakan dan memilih metode pembelajaran apa yang akan diterapkan untuk mendukung siswa menjadi aktif di dalam kelas. Proses pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁴³

Kompetensi pendidikan yang telah dirumuskan sebagai langkah tercapainya tujuan pendidikan yang pada kelanjutannya tergantung pada proses pembelajaran sepertimana diakui oleh Sudjana di atas, mengingatkan peneliti akan pentingnya sebuah proses pembelajaran yang berlangsung sebagai inti dari pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab memajemen kelas, mengatur pemilihan metode pembelajaran, dan mempersiapkan kelas sebagai mana

⁴³ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 49.

mestinya serta keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran di sekolah tingkat dasar juga menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dengan baik juga sangat tergantung pada beberapa faktor lain. Diantaranya adalah; adanya motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, sarana pendukung pembelajaran, lingkungan belajar, serta cara siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa atau matematika, cara guru yang kurang sesuai dengan cara berfikir siswa, kaitannya dengan pembelajaran bahasa atau matematika kadang-kadang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Kondisi ini akhirnya membuat enggan dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga prestasi belajar siswa juga akan menjadi rendah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.⁴⁴

Menurut Wina Sanjaya⁴⁵ beberapa asumsi yang mendasari perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, antara lain yaitu:

1. Asumsi filosofis tentang pembelajaran aktif.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan manusia menuju kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi

⁴⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 6.

⁴⁵Ibid, hal.133-134.

yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, hakekat pendidikan atau pembelajaran pada dasarnya adalah:

- a. interaksi manusia;
 - b. pengembangan dan pembinaan potensi manusia;
 - c. berlangsung sepanjang hayat;
 - d. kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik;
 - e. keselarasan antara kebebasan subyek didik dan kewibawaan pendidik; dan
 - f. peningkatan kualitas hidup manusia.
2. Asumsi tentang peserta didik sebagai subyek pendidikan, yaitu:
- a. peserta didik bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan;
 - b. setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda;
 - c. peserta didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungannya;
 - d. anak didik memiliki motivasi untuk menemui kebutuhannya.

Asumsi tersebut mendeskripsikan bahwa peserta didik bukanlah objek didik yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subyek yang mempunyai potensi, sehingga proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

3. Asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, diantaranya adalah:
- a. bahwa proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem;
 - b. peristiwa belajar akan terjadi manakala peserta didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh pendidik;
 - c. proses pembelajaran akan lebih aktif jika menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna;
 - d. pembelajaran memberikan tekanan pada proses dan produk yang seimbang;
 - e. inti proses pembelajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal

Dari tinjauan mengenai pembelajaran belajar aktif di atas, maka dalam implementasi pembelajaran ini beberapa prosedur pembelajaran yang diterapkan supaya dapat mendorong agar setiap anak didik/siswa secara aktif terlibat dalam setiap penyelesaian tugas kelompok dan selalu aktif untuk mendengarkan, mencatat inti materi pelajaran, menyimak dan memberi tanggapan pada setiap materi yang sedang disajikan dan dibahas dalam proses pembelajaran di kelas. Sebuah prosedur pembelajaran yang juga diharapkan mampu merangkum materi agar setiap siswa selalu siap setiap saat untuk menyampaikan materi dengan kalimat-kalimat sendiri.

Sebagaimana prosedur pada umumnya pembelajaran aktif yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh guru dibentuk dalam beberapa tahapan yang berguna memudahkan materi dan langkah-langkah pembelajaran untuk diterima oleh siswa. Adapun gambaran langkah-langkah penting yang disusun oleh pendidik atau guru adalah sebagai berikut:

1. Mengarah Pada Tujuan Pembelajaran

Guru menjelaskan kepada siswa tentang ruang lingkup materi, mengemukakan tujuan dan pencapaian, menyampaikan prosedur selama jam pembelajaran, dan menyampaikan bahan-bahan lain yang bisa dipakai sumber belajar. Dengan begitu, siswa akan memperoleh gambaran dan dapat memprediksikan apa saja yang mereka perlukan untuk menopang atau menunjang agar suasana pembelajaran menjadi aktif dan kelas menjadi hidup.

2. Membentuk Kelompok

Guru melihat ragam keadaan siswa, kemudian menetapkan jumlah kelompok dan jumlah anggotanya, serta menetapkan dan memberikan informasi keanggotaan kelompok. Pembentukan kelompok tidak serta merta dengan tanpa memperhatikan kemampuan siswa. Dalam membentuk kelompok ini, guru mencampur antara siswa yang biasa aktif dan siswa yang agak kurang aktif. Dengan ini diharapkan setiap kelompok akan menjadi hidup dalam suasana pembelajaran yang aktif tanpa dominasi guru.

3. Penugasan

Guru kemudian memberikan kisi-kisi materi dan memberikan tugas (pertanyaan) sesuai dengan topik dan hal-hal yang harus dijawab oleh siswa; guru menugaskan setiap kelompok siswa untuk mendiskusikan, menemukan sumber guna menyelesaikan tugas (pertanyaan) yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas masing-masing kelompok. Dengan ini kemudian siswa akan menyampaikan hasil pendapat yang telah disepakati oleh kelompoknya ke muka kelas sehingga guru dan teman-teman lain bisa mengetahui hasil diskusi.

4. Pendalaman Materi

Siswa dengan kelompoknya bersama-sama mempelajari, mendiskusikan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kelompok ini keaktifan terjadi dalam bentuk saling mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan untuk saling belajar satu sama lain. Pendalaman materi lebih ditekankan kepada siswa yang kurang memahani materi pelajaran, untuk siswa yang lebih paham diharapkan bisa membantunya.

5. Presentasi Materi dalam Kelas

Siswa dalam satu kelas yang terbagi dalam beberapa kelompok mengundi kelompok yang harus menjelaskan ke muka kelas. Juga mengundi satu orang yang harus mewakili satu kelompok untuk berbicara di depan, siswa mempresentasikan materi

kelompok, kemudian menanyakan kepada seluruh siswa di dalam kelas tentang kejelasan inti materi yang telah dipresentasikan. Siswa juga memberi kesempatan pada anggota lain dari kelompok penyaji untuk memperjelas penyajian materi yang telah didiskusikan.

6. Sorot Balik dan Umpan Balik

Di bagian ahir, guru menjelaskan kembali beberapa pertanyaan yang belum terjawab dengan benar dan jelas oleh kelompok penyaji. Bagian guru adalah memberikan rangkuman materi untuk mempertegas pemahaman siswa, kemudian memberi kesempatan setiap siswa untuk bertanya kembali, guru menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh siswa.

7. Penilaian Formatif

Pada tahap penutupan kelas, guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan singkat atau kuis untuk dikerjakan seluruh siswa dengan cepat dengan cara menjawab pertanyaan yang dibacakan secara lisan berupa soal kalimat-kalimat pernyataan dalam pilihan ganda dengan jawaban “benar” dan “salah”.

Dalam konteks pembelajaran aktif yang pada proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa, untuk memperoleh efektifitas dan tujuan pembelajaran, menurut E. Mulyasa, para guru harus melakukan pembelajaran dengan baik, guru harus siap menjadi fasilitator pembelajaran yang tidak hanya duduk, menyuruh peserta didik mencatat,

atau hanya mendiktekan bahan pelajaran.⁴⁶ Artinya, keterlibatan guru menjadi penting sebagai bentuk menghidupkan pembelajaran di dalam kelas. Bagi guru mata pelajaran tertentu, seperti bahasa Indonesia misalnya, memang agak mengalami kesulitan bilamana tidak memberikan pengantar dan penjelasan terkait rumus-rumus yang akan diajarkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Guru Bahasa Indonesia akan terlebih dahulu memimpin kelas sampai materi cukup disampaikan dan mampu dipahami oleh siswa. Kemudian, guru memberikan soal-soal kepada siswa supaya dikerjakan dengan kelompok maupun individu. Di samping itu, bahkan guru Bahasa Indonesia kadangkala menyuruh kelompok untuk membuat soal sendiri sebagaimana telah dicontohkan sebelumnya. Misalnya soal mengenai materi pelajaran cerita kepahlawanan. Siswa membuat soal: Bagaimanakah seorang bisa disebut sebagai pahlawan?

Penerapan pembelajaran aktif di MI bego ini menggunakan dua model pendekatan yang mempertimbangkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah *student centered*, atau pembelajaran yang berpusat pada siswa dan yang berkaitan dengan strategi atau metode yang juga memusatkan pembelajaran kepada siswa. Diantara bagian tersebut antara lain adalah:

⁴⁶ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 92

1. Pembelajaran berpusat pada siswa

Keaktifan siswa menjadi tujuan utama dalam pembelajaran aktif. Selain lebih banyak pada eksplorasi materi dan elaborasi, guru mempunyai indikator pegangan untuk bahan penilaian terkait sejauh mana pembelajaran yang ia lakukan dapat dikatakan sebagai pembelajaran aktif yang di dalamnya siswa terlibat secara aktif. Adapun kriteria yang diberlakukan beberapa guru yaitu:

a. Siswa aktif dalam kelas

Aktif di sini dinampakkan dengan kegiatan-kegiatan atau perilaku siswa yang tidak statis dan pasif di dalam kelas. Misalnya, siswa memberikan komentar terhadap pernyataan yang diucapkan oleh teman berdasarkan inisiatif yang diciptakan oleh guru. Siswa saling menanggapi dengan argumen yang dipelajarinya dari buku-buku materi pelajaran yang diberikan oleh guru.⁴⁷

Termasuk di dalam karakteristik keaktifan adalah siswa berdiskusi dengan guru dan sesama teman. Menurut siswa, diskusi dengan tema keagamaan lebih hidup daripada diskusi dengan tema pelajaran sejarah.⁴⁸ Yang biasanya menarik dibahas adalah materi tentang ajaran Islam, seperti sabar, syukur, tidak sombong dan sebagainya.

⁴⁷ Wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia Ibu, Pramu Marjiatun, S.Pd.I, , tgl 24 februari 2016, jam 09:00

⁴⁸ Wawancara dan observasi siswa Salma, Vivi dan Eko kelas VI a dan VI b, tgl 22 maret 2016, jam 09:30

Biasanya anak-anak berdiskusi tentang kenapa mereka harus selalu bersyukur dan tidak boleh sombong. Anak-anak berlatih untuk berpendapat dalam diskusi, menyanggah atau bahkan saling mendebat antara argumentasi yang dikemukakan oleh siswa satu dan siswa lainnya.⁴⁹

Keaktifan siswa yang lebih penting dalam pembangunan mental mandiri sebenarnya lebih ditunjukkan ketika siswa mendapatkan perintah untuk berkunjung ke perpustakaan dan menemukan buku yang diminta oleh guru. Guru memang sengaja menunjuk beberapa murid untuk diperintah mencari dan menemukan sendiri buku yang berjudul tertentu di susunan rak perpustakaan. Siswa akan praktik secara langsung dan imbasnya mereka menjadi tahu, setelah guru menyuruh untuk diambilkan buku dari perpustakaan, mereka menjadi mandiri mengambil buku yang mereka perlukan.

b. Pendidik atau guru berperan sebagai fasilitator

Dalam mempraktikkan *student centered* yang diimplementasikan oleh guru di MI Bego, yaitu dengan menjadi fasilitator atau penghubung bagi keaktifan siswa. dalam pembelajaran guru hanya sebagai orang yang memandu, membuka kelas dan mata pelajaran selanjutnya siswa belajar mandiri dengan temannya sekelas. Siswa membahas topik-topik materi yang telah ditentukan oleh guru. Apabila pada jalannya

⁴⁹ Wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia Ibu, Pramu Marjiatun, S.Pd.I, tgl 24 februari 2016, jam 09:00

pelajaran siswa menemui suatu kesulitan tentang materi, maka siswa bertanya kepada guru. Guru tidak lantas menjawab dari pertanyaan yang disampaikan siswa, melainkan mengembalikan pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk menjawabnya. Dengan demikian kelas akan menjadi aktif oleh siswa, kehadiran guru semata-mata untuk memberikan dampingan yang sifatnya pasif. Guru memang menekankan kemandirian siswa dalam menemukan pemahaman atas materi yang diajarkannya.

c. Siswa menghasilkan karya dalam pembelajaran di kelas

Selain aktif secara vokal dengan memberi komentar atas pelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersumber dari guru maupun teman sekelas, siswa dalam pembelajaran aktif juga diarahkan untuk menghasilkan produk karya. Dalam hal ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuliskan pendapat pribadi yang tidak lepas dari konteks materi yang telah dibahasnya dikelas. Siswa membuat laporan kecil-kecilan yang memuat inti dari pembelajaran.⁵⁰

Selain produk yang berupa tulisan, siswa diarahkan oleh guru menuangkan gagasan dalam bentuk lain, misalnya gambar, poster, atau lainnya untuk dipublikasi di majalah dinding. Karya siswa ini menjadi bagian dari kreatifitas sekolah.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia, Pramu Marjiatun, S.Pd. I, Bahasa Indonesia, tgl 24 februari 2016, jam 09: 00

⁵¹ Wawancara kepala sekolah dan observasi dengan guru PKN Bapak Slamet Subagyo, S.Pd, tgl 9 Februari 2016, jam 09:30.

d. Sifat pembelajaran adalah interaktif

Pembelajaran aktif menjauhi keadaan yang monoton. Sebagaimana diketahui oleh guru, keadaan kelas yang monoton dapat membuat siswa menjadi malas dan ngentuk di dalam kelas. Hal ini disadari oleh guru yang kemudian melahirkan inisiatif kelas tetap menjadi ramai namun fokus pada pelajaran. Suasana interaktif berlangsung guru sebagai sumber informasi sebagaimana siswa. siswa berhak mengungkapkan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru memberikan tanggapan pada pernyataan-pernyataan siswa dan sebaliknya.

B. Jenis-jenis strategi pembelajaran aktif dan penerapannya di MI Bego kelas VI

Di kelas VI MI Ma'arif Bego ini, sekolah dan guru sangat berusaha mendidik siswa untuk mandiri dan percaya diri. Karakter mandiri sangat penting sebagai bekal siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional. Begitupun dengan pelajaran percaya diri. Dengan pembiasaan pada kedua sikap ini, diharapkan akan tumbuh menjadi karakter di dalam diri siswa kelas VI.

Maka pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, adanya upaya-upaya yang mengarahkan siswa menjadi aktif dalam belajar. Beberapa yang dipraktikkan oleh guru mata pelajaran adalah dengan membentuk pembelajaran menjadi seperti berikut:

a. Penerapan metode *Card Sort*

Menurut Silberman, model *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Strategi ini juga menekankan pada gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu memberikan energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh, karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.

Strategi ini digunakan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika jam pelajaran hendak selesai, dengan metode card sort guru membagikan kartu kepada siswa yang berisi informasi atau poin materi pelajaran. Beberapa karrrtu yang diberikan tersebut ada yang memiliki kesamaan tema, kemudian siswa diminta untuk menemkan kecocokan tema yang dimilikinya serta teman siswa lain yang sama temanya. Siswa menyesuaikan sendiri karta tersebut seuai dengan tema baru kemudian setelah ketemu, siswa presentasi kepada teman-teman di dalam kelas.

Karakter yang dapat ditemukan dari strategiacard sort iniyakni karakter mandiri.Siswa diberi kebebasan dan kesempatan untuk menemukan teman yang sesuai dengan tema.Kartu yang dibagikan itu menuntuk untuk ditemukan kesesuaiannya, di sinilah upaya pembentukan karakter bagi siswa itu terwujud.

Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VI adalah tentang cerita kepahlawanan yang mengandung di dalamnya berupa hal positif mengenai perjuangan, kejujuran, dan keberanian orang baik yang berusaha mengalakan kejahatan. Dari sini siswa juga dapat belajar terkait sikap percaya diri dan berani dalam mengambil keputusan menentukan diri menjadi pemberani atau orang yang baik seperti pada cerita yang sedang dipelajarinya.⁵²

Khusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI ini, metode guru menyampaikan pelajaran yang terdapat dalam RPP adalah tanya jawab, ekspositori, diskusi dan juga card sort. Pembelajaran aktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan siswa pada karakter mandiri.

b. Aktif mendengar

Strategi *listening team* digunakan oleh guru sebagai strategi pembelajaran pendidikan kewarganagaraan (PKn). *Listening Team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong

⁵² Wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu PramuMarjiatun, S.Pd.I, tgl 24 februari 2016, jam 09.15

siswa agar tetap fokus dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung.⁵³

Metode *Listening team* diterapkan pada pelajaran PKn untuk keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan secara berkelompok. Guru membagi kelas menjadi empat kelompok. Kelompok satu adalah penanya atau pemberi statemen, kedua adalah kelompok yang setuju atau pro, ketiga adalah kelompok yang tidak setuju atau kontra dan kelompok empat adalah yang bertugas memberi contoh.

Kelompok pertama membawakan materi yang membahas tentang proses perumusan Pancasila. Di antara isi materi tersebut adalah nilai-nilai perjuangan yang dapat diamati dari tokoh-tokoh seperti Ir. Soekarno, Muhamamd Yamin, Soepomo, H. Agus Salim, Wahid Hasyim, yang mencari titik temu untuk merumuskan pancasila demi memperoleh dasar untuk negara Indonesia. Kelompok ini menjelaskan proses perumusan pancasila mulai dari pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).Dikemukakannya materi tersebut itu, kelompok pertama, memberikan kesimpulan bahwa pada perumusan pancasila terjadi adanya sikap kebersamaan.

Kelompok kedua yang bertugas pro/setuju dalam dalam menanggapi petnyataan, menjelaskan bahwa memang benar adanya

⁵³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed. 1. Cet. 2*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 145

bahwa tokoh-tokoh bangsa tersebut mengedepankan sikap kebersamaan sehingga tercipta kesepakatan yang bisa menghasilkan Pancasila sebagai dasar negara.

Pada diskusi yang cukup panjang tentang materi sejarah pembentukan Pancasila ini, adapun kelompok ketiga, yang bertugas mencari kontradiksi atau sanggahan yang tidak setuju pada pendapat pertama, menegaskan bahwa tidak serta merta pada proses pembentukan Pancasila tersebut berjalan lancar. Ada tokoh yang kurang setuju terhadap perumusan nama sila pertama yang berbunyi “kewajiban menjalankan syariat bagi pemeluknya” setelah kalimat Ketuhanan Yang Maha Esa. Inilah dasar yang dijadikan argumen kelompok kontra bahwa tidak seperti dibayangkan, kalau perumusan Pancasila juga diwarnai oleh konflik dan pertentangan dari para anggota perumusannya.

Sedangkan dari kelompok terakhir, tugasnya adalah memberikan kesimpulan, bahwa proses perumusan Pancasila selain kebersamaan juga diwarnai dengan beda pendapat dan konflik. Namun demikian, akhirnya kelompok empat mengungkapkan kesimpulan bahwa perbedaan harus dibawa dalam musyawarah untuk memperoleh kesepakatan bersama.⁵⁴

Setiap kelompok kemudian mengemukakan argumen yang telah dipakai oleh kelompoknya. Keberanian dalam mengungkapkan

54 Observasi kelas PKN, tgl 9 Februari 2016.

gagasan tersebut adalah bagian dari sikap percaya diri. karakter yang dibentuk melalui strategi pembelajaran aktif dengan metode *listenig team* ini adalah karakter percaya diri. Siswa menjadi percaya diri mengemukakan pendapat kelompok, dan kemudian dari kelompok lain memberikan tanggapan atau komentar. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan sebuah keberhasilan guru dalam membentuk karakter mandiri siswa.⁵⁵

Dalam kelompok ini, siswa juga menuliskan ide yang diperoleh dari pelajaran tentang perumusan pancasila. Proses belajar setiap siswa dengan cara menuangkan gagasan tentang kebersamaan dan musyawarah melalui menuliskannya, melatih siswa untuk aktif menghasilkan produk atau karya kreatif. Melatih menulis sama halnya dengan melatih kepercayaan diri siswa, karena sedikit banyak tulisan yang telah dibuat siswa akan dibacakan di kelas. Pada proses evaluasi, tulisan yang dibuat siswa akan berguna sebagai penilaian guru.

Guru tidak mengharuskan menulis dengan bagus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar (EYD). Namun, yang ditekankan adalah bagaimana siswa tidak hanya berbicara saja. Menuliskan hasil belajar di kelas secara mandiri menjadi penting untuk latihan menahan atas endapan gagasan yang ada dalam pikiran siswa. Jadi siswa tidak terburu-buru dan bisa menuliskan gagasan

⁵⁵ Wawancara kepala Sekolah, Slamet Subagyo, S. Pd, PKn, tgl 9 Februari 2016, jam 09: 30

dengan tenang. Menulis tidak harus banyak beberapa halaman, namun, anjuran guru adalah menulis agar bisa dipahami diri sendiri dan pembaca yang lain.⁵⁶

c. Debat aktif

Praktik diskusi menjadi model pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering dipakai oleh guru di MI Ma'arif untuk mengaktifkan siswa. Isu yang diperdebatkan dalam materi ini adalah tentang Pahlawan. Bagaimana seorang bisa disebut sebagai pahlawan, dan bagaimana seharusnya pahlawan di zaman sekarang. Diskusi menuntut siswa aktif mengemukakan pendapat dengan cara verbal. Siswa menyuarkan apa yang mereka pahami atas materi pelajaran yang sedang didiskusikan.

Dalam diskusi ini, guru pertama-tama memberi tugas kepada siswa untuk mencermati cerita Kepahlawanan, Siswa yang tidak mengerti bisa menanyakan kepada siswa lain yang lebih paham. Dalam diskusi ini guru mewajibkan siswa untuk berpendapat satu persatu tentang pahlawan yang telah dibahas. Walaupun kata-katanya singkat tidak menjadi masalah. Guru memfungsikan diskusi ini sebagai metode agar siswa menjadi percaya diri dalam menyuarkan pendapat. Selibhnya, percaya diri memang harus

⁵⁶ Wawancara guru Pramu Marjiatun, S.Pd.I, Bahasa Indonesia, tgl 14 februari 2016, jam 09:45.

selalu ditanamkan pada siswa dengan cara apa saja, termasuk diskusi dalam kelas.⁵⁷

Diskusi pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema kepahlawanan ini diterapkan oleh guru untuk membuat siswa menjadi aktif. Selain diskusi, guru memperhatikan beberapa metode lain seperti *point-counterpoint* dan debat aktif. Siswa saling menanggapi atau mendebat tentang perjuangan pahlawan di zaman dahulu yang berjuang mengusir penjajah. Sedangkan ketika guru bertanya tentang pahlawan di era sekarang, Siswa berpendapat seperti apa pahlawan yang seharusnya berjuang di dunia ketika tidak ada lagi penjajah. Kedua metode tersebut difungsikan untuk menambah semangat dan kemauan siswa pada minat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁵⁸

d. Demonstrasi siswa

Untuk keaktifan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia menugaskan siswa demonstrasi materi di depan kelas. Dalam pemilihan siapa yang akan mendemonstrasikan materi tentang Persahabatan, guru menugaskan 2 orang siswa maju kedepan. Guru sengaja melakukan penunjukan semacam ini dengan maksud siswa yang kurang aktif memperhatikan menjadi aktif.

⁵⁷ Wawancara guru, Pramu Marjiatun, S.Pd.I, Bahasa Indonesia, tgl 24 februari 2016, jam 09:45.

⁵⁸ Observasi mata pelajaran kelas Bahasa Indonesia, tgl 24 Februari 2016.

Pada praktik demonstrasi tentang materi persahabatan, guru menyuruh siswa untuk bagaimana berdialog di depan kelas tentang sikap saling mengerti, saling terbuka, saling berbagi satu sama lain. Siswa yang sedang demonstrasi di depan menunjukkan sikap-sikap tersebut untuk diperlihatkannya kepada semua siswa yang ada di dalam kelas. Guru menunjuk siswa yang berbakat dan percaya diri untuk dipilihnya sebagai siswa yang melakukan demonstrasi.⁵⁹

Demonstrasi mengandung unsur praktis pembentukan sikap percaya diri bagi siswa. siswa yang terbiasa dan punya kepercayaan diri tinggi, oleh guru diberi kesempatan untuk demonstrasi. Bagi siswa yang takut, guru mempunyai trik tersendiri. Misalkan, guru memberikan waktu yang cukup singkat, yang penting siswa berani maju dulu. Baru setelah ia terbiasa menghadapi wajah teman-temannya, guru akan melatih berbicara di depan, supaya siswa berani dan tidak gemetaran dalam berbicara.

e. Teknik *feedback* (umpan balik).

Pada mata pelajaran PKn, guru pengajar Bapak Selamat Subagyo menggunakan teknik umpan balik untuk merangsang siswa menjadi aktif. Menurut Sunhaji, teknik umpan balik ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan di waktu jam hampir selesai, kuis ahir jam pelajaran.⁶⁰

⁵⁹Observasi Mata pelajaran Bahasa Indonesia, tgl 24 Februari 2016.

⁶⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 108.

Guru PKn memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada siswa secara teratur ketika menjelang selesai jam pelajaran. Dari situ guru dapat mengetahui beberapa hal yang kurang dipahami atau kurang jelas ditangkap oleh siswa. Siswa menjadi punya kesempatan untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami mengenai pelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Guru PKn antusias menanyakan kepada siswa dan berusaha semaksimal mungkin dalam bertanya itu tidak sampai memarahi siswa apalagi mengancam apabila ada beberapa siswa yang ternyata memang tidak menangkap materi yang disampaikan.

Biasanya guru menanyakan tentang isi materi ini tidak dengan pertanyaan langsung, melainkan pertanyaan rangsangan yang seperti diterapkan oleh guru: “apa makna kebersamaan”⁶¹ dengan adanya pertanyaan demikian pembelajaran akan menjadi aktif dan juga bermakna bagi siswa.

Selain pertanyaan, guru sesekali juga memberikan kuis-kuis untuk siswa. Pertanyaan kuis misalnya seperti: Pancasila ke satu adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Jawabnya benar atau salah. Kuis ini tidak diberikan dalam setiap pertemuan. Kadangkala kuis diberikan oleh guru kepada siswa hanya sekali atau dua kali selama satu semester. Pemberian kuis ini berbeda dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan seperti di atas. Yang membedakan

⁶¹ Wawancara dan observasi ibu guru Pramu Marjiatun, Bahasa Indonesia, tgl 24 Februari 2016, jam 09:45

pretanyaan dengan kuis adalah, kuis diberikan untuk menutup pertemuan tatap muka, sebagai evaluasi kecil terhadap perhatian siswa selama jam pelajaran.

Ya, kita berikan siswa sejumlah soal singkat untuk di jawab. Saya yang membacakan soalnya, sedangkan anak-anak langsung menuliskan jawabannya di kertas masing-masing. Nanti setelah selesai, kertasnya langsung dikumpulkan kembali pada saya. Soalnya yang simpel-simpel. Misalkan dengan soal mencocokkan atau soal yang hanya membutuhkan jawaban salah atau benar. ini cukup efektif untuk mengakhiri kelas dengan siswa tetap merasa semangat untuk belajar.⁶²

Sebagaimana fungsinya, umpan balik ini bagi guru kelas VI MI Ma'arif memiliki peran yang cukup signifikan untuk menarik perhatian siswa. terlebih pada kuis-kuis yang diberikan oleh guru, siswa sangat senang dan semangat menjawab kuis-kuis. Guru secara acak melihat hasil jawaban siswa pada kuis-kuis tersebut, kemudian jika ada siswa yang mampu menjawab dengan sempurna, maka guru memberikan pujian bagi siswa dan kelas secara seluruhnya.

Pujian menjadi bagian penting sebagai penghargaan atas keberhasilan siswa. Dalam proses penutupan kelas, guru menyampaikan *reward* berupa pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau kelas secara keseluruhan. *Reward* pada ahir kelas memiliki dorongan dan kekuatan untuk menguatkan psikologis siswa agar terus semangat belajar. Memang secara naluri siswa merasa senang bila dipuji dan merasa sakit hati kalau dihukum. Guru menggunakan kesempatan memuji siswa supaya

⁶²Wawancara dan observasi Bapak Selamat Subagyo, Guru PKn, Kamis, 17 Maret 2016.

mereka rajin belajar, di sisi lain pujian juga dapat merekatkan emosionalitas antara guru dan murid. Hal ini merupakan bentuk apresiasi positif yang penting untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran aktif di kelas-kelas yang akan datang.

C. Implikasi Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif pada dasarnya adalah salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Pembelajaran aktif berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar.

Bagi pandangan psikologi modern, belajar bukanlah sekedar menghafalkan sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi merupakan peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (kognitif, motorik, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Implikasi pembelajaran aktif dapat diketahui dengan implikasi langsung dalam sebuah pembelajaran dan implikasi tidak langsung sebagaimana berikut:.

1. Implikasi langsung:

Dampak langsung strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas VI MI bego di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Palajaran Bahasa Indonesia

Guru menggunakan strategi *listening team* pada materi tentang cerita atai kisan perjuangan. Adapun dampak langsung dari strategi tersebut adalah:

- 1) Siswa menjadi aktif mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru secara ekpositoris. Siswa berusaha fokus memahami isi cerita untuk menemukan inti dari kisah yang kemudian dapat menjadi inspirasi serta sumber hikmah. Karakter yang didapatkan dari *listening team* ini adalah percaya diri. Siswa dapat menerapkan karakter keberanian dari tokoh dengan cara simulasi di depan kelas sebagaimana yang dikisahkan oleh guru dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertema persahabatan, dengan metode Demonstrasi dua orang siswa maju ke depan kelas untuk mempraktikkan bentuk persahabatan melalui dialog, implikasinya bagi siswa secara langsung adalah siswa mampu mengerti dan memahami arti persahabatan. Impliasinya metode Demonstrasi bagi kerakter

adalah diri siswa menjadi kuat dalam persahabatan yang didasari atas kepercayaan diri.

- 2) Selain daripada karakter percaya diri yang dipraktikkan untuk diri sendiri secara langsung di dalam kelas, Strategi *Listening teams* siswa dapat menerapkan karakter percaya diri ketika bersama teman-temannya di dalam kelompok. Misalnya siswa menjadi percaya diri untuk menolong teman yang membutuhkan bantuan karena sulit mengembangkan gagasan untuk berpendapat. Siswa dengan percaya diri memberikan bantuan berupa upaya memahami siswa dengan bantuan-bantuan berupa ide dan kata-kata yang sedang dibutuhkan temannya..

Sedangkan implikasi langsung pada karakter mandiri dari strategi pembelajaran Debat Aktif adalah siswa dapat melakukan dengan kelompoknya perumusan pendapat yang akan disampaikan di muka kelas. Siswa saling membantu untuk mewujudkan bentuk gagasan yang baik secara mandiri dalam sebuah kelompok.

b. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pada mata pelajaran ini, guru menerapkan strategi pembelajaran *every one is a teacher here*. Siswa disuruh oleh guru untuk maju dihadapan kelas mencoba menerangkan materi pelajaran sebagaimana telah dipahaminya. Adapun dampak secara

langsung strategi pembelajaran aktif penulis jabarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi percaya diri menyampaikan materi di hadapan para temannya di dalam kelas. Dari sini karakter percaya diri akan terbangun ketika siswa yang belum percaya diri akan melihat siswa yang berani dan percaya diri maju ke dapan. Siswa yang lain akan merasa tertantang atau memberanikan diri untuk bisa percaya diri seperti temannya.

Selain metode *every one is a teacher here*, pada pelajaran ini juga diterapkan metode diskusi atau debat aktif. Karakter dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam Strategi Debat Aktif, siswa membahas materi pelajaran tentang kewarganegaraan bersama-sama dengan guru di dalam kelas. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi pernyataan atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru atau temannya sendiri. karakter yang dibentuk sebagai dampak langsung dari metode diskusi/debat aktif adalah siswa dapat menjadi mandiri karena mereka mencari referensi materi sendiri sebagai bahan diskusi baik melalui buku atau bertanya kepada temannya. Akibatnya siswa menjadi aktif menemukan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran PKn.
- 2) Dalam penerapan metode diskusi ini, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan

caraberpikir individu maupun dengan kelompok. Dampak dari penerapan pembelajaran aktif dapat memberikan wawasan tambahan antar sesama siswa yang kemudian para siswa berani berpendapat dalam sebuah diskusi. Siswa juga menjadi percaya diri karena dengan materi yang dia baca dari referensi tersebut diumpamakan sebagai bahan komentar atau menjawab pertanyaan secara tepat dan relevan.

2. Implikasi Tidak Langsung

a. Dari mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa implikasi tidak langsung yang didapatkan siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki kepercayaan diri menyampaikan pendapat dan hasil belajarnya kepada masyarakat atau keluarga. Siswa dengan pengetahuan tentang agama mengajarkan pada anak-anak yang lebih kecil dari dirinya.
- 2) Karakter percaya diri juga terlihat ketika siswa belajar mengimami sholat atau menjadi muadzin di musola tempat ia mengaji di sekitar rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa implikasi tidak langsung itu dilakukan siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.⁶³
- 3) Siswa menjadi mandiri dalam hal mempersiapkan keperluan belajar semenjak di rumah. Siswa juga mampu memberikan

⁶³Wawancara guru. Pramu Marjiatun, S.Pd. I, Bahasa Indonesia ,tgl 24 Februari 2016, Jam 09:45.

keteladanan tentang sikap berani tokoh yang diceritakan oleh guru di dalam kelas di luar lingkup sekolah. Misalnya, siswa kemudian juga menceritakan kisah dari guru tersebut kepada teman-temannya di rumah atau di lingkup tempat pengajian Alquran (TPA di masjid).

b. Implikasi tidak langsung dari mata pelajaran PKn

Karakter percaya diri secara tidak langsung diajarkan oleh guru melalui sikap cinta tanah air, dengan misalnya siswa tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk mencintai kebersihan lingkungan.

Pembahasan di atas merupakan bagian implikasi yang didapati oleh peneliti dari siswa kelas IV MI Ma'arif Bego Sleman. Dari pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, guru menekankan untuk siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Sedangkan untuk menciptakan suasana keaktifan siswa tersebut, guru memilihkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.